

Analisis Komoditas Hortikultura Unggulan di Kabupaten Kotawaringin Timur Melalui Pendekatan Komoditas Basis

Analysis of Leading Horticultural Commodities in Kotawaringin Timur District Through a Commodity Base Approach

Ekamonika Manihuruk^{1*}

¹Program Studi Agribisnis Universitas Darwan Ali

Jl. Batu Berlian No.10, Mentawa Baru Hulu Kec. Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah

*email korespondensi: ekamonikam@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 22 Agustus 2023
Diterima: 4 November 2023
Diterbitkan: 31 Desember 2023

Abstract

This study aims to determine which are the leading horticultural commodities in the production center area of East Kotawaringin Regency. This study uses cross sectional secondary data on the production of horticultural commodities between sub-districts in East Kotawaringin Regency in 2022. The selection of superior horticultural commodities is based on the basic commodity with the highest Location Quotient (LQ) value in each production center area in East Kotawaringin Regency. The results of the analysis show the mapping of superior horticultural commodities in the horticultural production centers of East Kotawaringin Regency. Vegetable horticulture development is carried out in Mentawa Baru Ketapang District (onion and cabbage), Telawang District and Baamang District (big chili), Paringgean District (petsai), and Antang Kalang District (tomato). The development of fruit horticulture is carried out in Pulau Hanaut (durian) sub-district, Mentawa Baru sub-district, Ketapang (chayote), Seranau (banana) sub-district, Baamang (mango) sub-district, and Cempaga Hulu (guava) sub-district. The development of horticultural biopharmaceuticals is carried out in Mentawa Baru Ketapang (lime) sub-district, Seranau sub-district and Mentaya Hilir Utara (serai) sub-district, Baamang sub-district (galangal), and Telaga Antang sub-district (god's crown).

Keyword:

Horticulture, Location Quotient (LQ), Mapping.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan komoditas hortikultura unggulan di wilayah sentra produksi Kabupaten Kotawaringin Timur. Penelitian ini menggunakan data sekunder cross section produksi komoditas hortikultura antar wilayah kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2022. Pemilihan komoditas hortikultura unggulan berdasarkan komoditas basis dengan nilai Location Quotient (LQ) tertinggi pada setiap wilayah sentra produksi di Kabupaten Kotawaringin Timur. Hasil analisis menunjukkan pemetaan komoditas hortikultura unggulan di sentra produksi hortikultura Kabupaten Kotawaringin Timur. Pengembangan hortikultura sayuran dilakukan di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang (bawang merah dan kubis), Kecamatan Telawang dan Kecamatan Baamang (cabai besar), Kecamatan Paringgean (petsai), dan Kecamatan Antang Kalang (tomat). Pengembangan hortikultura buah-buahan dilakukan di Kecamatan Pulau Hanaut (durian), Kecamatan Mentawa Baru Ketapang (jeruk siam), Kecamatan Seranau (pisang), Kecamatan Baamang (mangga), dan Kecamatan Cempaga Hulu (jambu biji). Pengembangan hortikultura biofarmaka dilakukan di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang (jeruk nipis), Kecamatan Seranau dan Kecamatan

Mentaya Hilir Utara (serai), Kecamatan Baamang (lengkuas), dan Kecamatan Telaga Antang (mahkota dewa).

Kata Kunci:

Hortikultura, Pemetaan, Location Quotient (LQ).

PENDAHULUAN

Sub sektor hortikultura adalah sub sektor dalam pertanian yang fokus pada komoditas sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias. Meskipun demikian, secara harfiah hortikultura berasal dari bahasa latin yakni hortus (kebun) dan cultura atau colere (budidaya), yang berarti budidaya tanaman kebun. Praktiknya, agribisnis sub sektor hortikultura saat ini meliputi bidang kerja pembenihan, pembibitan, produksi usahatani, pengemasan, pengolahan, agroindustri, distribusi dan pemasaran produk-produk dari komoditas-komoditas tersebut (Irawan, 2003; Pitaloka, 2017).

Sub sektor hortikultura berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi dan pangan masyarakat. Komoditas sayuran dan buah-buahan tidak lepas dari konsumsi harian masyarakat; dan berperan dalam pemenuhan kebutuhan serat, vitamin, dan mineral-mineral yang dibutuhkan tubuh (Angelia, 2017). Selain itu, komoditas hortikultura seperti bawang merah, bawang putih dan cabai menjadi bahan pangan pokok dan penting bagi masyarakat Indonesia; yang memiliki dampak sosial, ekonomi dan politik di Indonesia (Prabowo, 2014).

Agribisnis sub sektor hortikultura juga berperan dalam penyediaan lapangan pekerjaan, agroindustri, dan kegiatan agrowisata (Bunda, 2016; Damatun et al., 2017; Dharmawan et al., 2019). Sub sektor hortikultura menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat petani dan pelaku agroindustri baik skala kecil hingga skala besar (Aini, 2019; Palullungan et al., 2022). Agribisnis sub sektor hortikultura juga mampu memberi sumbangan besar pada PDRB wilayah. Pengembangan agribisnis sub sektor hortikultura terbukti berdampak positif pada perkembangan ekonomi wilayah (Martauli & Sembiring, 2023). Sehingga, komoditas hortikultura dapat dikembangkan sebagai komoditas unggulan wilayah.

Pengembangan komoditas hortikultura dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia; salah satunya di Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Kabupaten Kotawaringin Timur berada di wilayah dataran rendah; yang terbagi menjadi 17 wilayah kecamatan. Meskipun demikian, sebagian besar wilayah di Kabupaten Kotawaringin Timur memiliki potensi dalam pengembangan budidaya komoditas hortikultura. Komoditas hortikultura memiliki ruang lingkup komoditas yang sangat luas dan dapat dibudidayakan di berbagai kondisi geografis. Komoditas hortikultura yang banyak dibudidayakan di Kabupaten Kotawaringin Timur adalah komoditas sayuran, buah-buahan, dan tanaman biofarmaka ([BPS Kabupaten Kotawaringin Timur] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur 2023).

Pengembangan komoditas hortikultura sebagai komoditas unggulan tidak lepas dari adanya keunggulan komparatif suatu wilayah. Keunggulan komparatif adalah kemampuan untuk memproduksi suatu barang dan jasa dengan biaya yang lebih rendah. Sehingga pada umumnya, wilayah dengan keunggulan komparatif mampu memproduksi suatu komoditas dengan jumlah yang lebih banyak (Indah et al., 2014; Santosa et al., 2016; Watemin & Putri, 2016). Demikian, hal ini mendorong terciptanya komoditas basis; yakni komoditas yang memiliki potensi unggulan dan layak dikembangkan dibandingkan komoditas lainnya (Anggraini et al., 2023; Azizi et al., 2019; Maulana et al., 2020; Pribadi & Nurbiyanto, 2021).

Guna upaya pengembangan agribisnis sub sektor hortikultura pada suatu wilayah, khususnya di Kabupaten Kotawaringin Timur, maka diperlukan langkah strategis untuk menentukan komoditas hortikultura unggulan pada wilayah tersebut. Penentuan komoditas hortikultura unggulan tersebut harus dilakukan dengan melakukan pemetaan komoditas basis dari tiap wilayah di Kabupaten Kotawaringin Timur. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menentukan komoditas hortikultura yang menjadi komoditas basis di wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur.

METODE PENELITIAN

Pemilihan komoditas hortikultura unggulan berdasarkan komoditas basis pada setiap wilayah kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ); yakni analisis untuk mengetahui perbandingan peran/kontribusi suatu sektor di suatu daerah terhadap peran/kontribusi suatu sektor tertentu pada wilayah yang lebih luas (Martauli & Sembiring 2023; Maulana et al. 2020; Pribadi & Nurbiyanto 2021; Anggraini et al. 2023; Azizi et al. 2019). Adapun langkah-langkah pemilihan komoditas hortikultura unggulan adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan nilai *Location Quotient* (LQ)

Perhitungan nilai LQ dalam penelitian ini dihitung berdasarkan nilai produksi suatu komoditas spesifik terhadap kelompok komoditasnya. Sehingga perhitungan nilai LQ dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$LQ_{ij} = \frac{X_{ij}/X_{aj}}{X_{ib}/X_{ab}}$$

Keterangan:

LQ_{ij} = Nilai LQ dari komoditas i di kecamatan j

X_{ij} = Produksi komoditas i di kecamatan j (ton)

X_{aj} = Produksi kelompok komoditas a di kecamatan j (ton)

X_{ib} = Produksi komoditas i di Kabupaten Kotawaringin Timur (ton)

X_{ab} = Produksi kelompok komoditas a di Kabupaten Kotawaringin Timur (ton)

Hasil analisis LQ diinterpretasikan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai LQ > 1, maka menunjukkan adanya konsentrasi produksi komoditas i di kecamatan j; sehingga komoditas i merupakan komoditas hortikultura basis di kecamatan j.
- Jika nilai LQ = 1, maka menunjukkan konsentrasi produksi komoditas i di kecamatan j setara dengan konsentrasi produksi komoditas i di Kabupaten Kotawaringin Timur; sehingga komoditas i belum menjadi komoditas hortikultura basis di kecamatan j.
- Jika nilai LQ < 1, maka menunjukkan produksi komoditas i di kecamatan j relatif rendah dibandingkan produksi komoditas i di Kabupaten Kotawaringin Timur; sehingga komoditas i bukan komoditas hortikultura basis di kecamatan j.

Penentuan komoditas hortikultura unggulan

2. Penentuan komoditas hortikultura unggulan berdasarkan komoditas basis pada setiap wilayah kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur; dengan tahapan berikut:

- Tahap pertama, menentukan lima wilayah kecamatan (dari total 17 wilayah kecamatan) dengan potensi produksi tertinggi.
- Tahap kedua, menentukan delapan komoditas dari masing-masing kelompok komoditas (sayuran, buah-buahan, dan tanaman biofarmaka) dengan potensi produksi tertinggi di Kabupaten Kotawaringin Timur.
- Tahap ketiga, menentukan komoditas hortikultura unggulan berdasarkan indikator komoditas basis dengan nilai LQ tertinggi. Apabila terdapat komoditas dengan nilai LQ yang sama, maka komoditas hortikultura unggulan dipilih berdasarkan jumlah produksi terbesar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komoditas Hortikultura Unggulan Kelompok Sayuran

Sayuran adalah bahan makanan nabati yang mengandung kadar gizi dan mineral penting. Sayuran digunakan sebagai bahan makanan atau pelengkap makanan. Sayuran umumnya berbentuk daun-daunan; namun, juga terdapat sayuran dalam bentuk buah-buahan, polong-polongan, biji-bijian, batang tanaman dan umbi-umbian (Pitaloka, 2017).

Komoditas sayuran yang banyak dibudidayakan secara komersial di Kabupaten Kotawaringin Timur adalah bawang merah, cabai besar, kubis, cabe rawit, kacang panjang, ketimun, petsai, tomat (BPS Kab. Kotawaringin Timur, 2023). Komoditas-komoditas sayuran yang dibudidayakan secara komersial di Kabupaten Kotawaringin Timur adalah komoditas sayuran dataran rendah; yakni tanaman sayuran yang cocok atau lebih cocok untuk dibudidayakan di wilayah dataran rendah. Komoditas-komoditas sayuran yang dibudidayakan tersebut juga merupakan komoditas sayuran semusim; yakni tanaman sayuran yang berumur kurang dari satu tahun (Hamdani et al., 2018; Pujiharto, 2014).

Wilayah yang menjadi sentra produksi komoditas sayuran di Kabupaten Kotawaringin Timur adalah Kecamatan Mentawa Baru Ketapang, Telawang, Baamang, Parenggean, dan Antang Kalang (BPS Kab. Kotawaringin Timur, 2023). Produksi sayuran di kecamatan sentra produksi tersebut ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi sayuran di sentra produksi Kabupaten Kotawaringin Timur

Kecamatan	Komoditas (ton)							
	Bawang merah	Cabai besar	Kubis	Cabe rawit	Kacang panjang	Ketimun	Petsai	Tomat
Mentawa Baru Ketapang	15,50	9,30	21,00	14,50	109,10	148,30	57,60	76,80
Telawang	0,00	19,90	0,00	10,40	22,90	40,00	0,00	14,40
Baamang	0,00	51,30	0,00	37,40	68,40	53,80	0,00	68,00
Parenggean	0,00	0,00	0,00	6,90	10,05	24,95	21,20	13,60
Antang Kalang	0,00	0,00	0,00	0,00	4,10	23,80	4,40	18,70
Kab. Kotawaringin Timur	15,50	85,40	21,00	88,80	250,15	315,25	85,90	210,37

Sumber : BPS Kab. Kotawaringin Timur (2023)

Komoditas sayuran dengan produksi tertinggi di Kabupaten Kotawaringin Timur adalah komoditas ketimun. Budidaya ketimun terbesar berada di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang. Produksi ketimun di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang merupakan yang tertinggi di Kabupaten Kotawaringin Timur; dengan produksi mencapai 47,04% total produksi ketimun di Kabupaten Kotawaringin Timur. Kecamatan Mentawa Baru Ketapang juga menjadi wilayah dengan produksi komoditas sayuran tertinggi di Kabupaten Kotawaringin Timur.

Pemilihan komoditas hortikultura unggulan kelompok sayuran dilakukan dengan melakukan pemetaan komoditas basis dengan nilai LQ tertinggi dari tiap wilayah kecamatan sentra di Kabupaten Kotawaringin Timur. Apabila terdapat komoditas dengan nilai LQ yang sama, maka komoditas hortikultura unggulan dipilih berdasarkan jumlah produksi terbesar. Hasil perhitungan nilai LQ komoditas hortikultura utama kelompok sayuran pada wilayah kecamatan sentra produksi di Kabupaten Kotawaringin Timur ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai LQ komoditas sayuran di sentra produksi Kabupaten Kotawaringin Timur

Kecamatan	Nilai Location Quotient (LQ)							
	Bawang merah	Cabai besar	Kubis	Cabe rawit	Kacang panjang	Ketimun	Petsai	Tomat
Mentawa Baru Ketapang	2,37**	0,26	2,37**	0,39	1,03*	1,12*	1,59*	0,87
Telawang	0,00	2,32**	0,00	1,17*	0,91	1,26*	0,00	0,68
Baamang	0,00	2,31**	0,00	1,62*	1,05*	0,66	0,00	1,24*
Parenggean	0,00	0,00	0,00	1,09*	0,56	1,11*	3,45**	0,90
Antang Kalang	0,00	0,00	0,00	0,00	0,34	1,59*	1,08*	1,87**

Keterangan: * Komoditas basis

** Komoditas basis dengan nilai LQ tertinggi pada satu wilayah kecamatan

Komoditas sayuran yang menjadi komoditas basis di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang adalah komoditas bawang merah, kubis, kacang panjang, ketimun, dan petsai. Komoditas sayuran basis dengan nilai LQ tertinggi di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang adalah komoditas bawang merah dan kubis. Kecamatan Mentawa Baru Ketapang adalah satu-satunya wilayah yang membudidayakan komoditas bawang merah dan kubis secara komersial di Kabupaten Kotawaringin Timur. Produksi komoditas bawang merah dan kubis di Kecamatan

Mentawa Baru Ketapang juga tidak jauh berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komoditas sayuran unggulan di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang adalah komoditas bawang merah dan kubis.

Komoditas bawang merah merupakan salah satu bahan pangan pokok di Indonesia; sebagai salah satu bumbu dapur utama. Komoditas bawang merah sangat mudah ditemukan di berbagai tempat di Indonesia. Komoditas bawang merah merupakan tanaman yang bernilai ekonomi tinggi, serta memiliki peluang pasar untuk dikembangkan (Syawal et al., 2019).

Tanaman kubis merupakan salah satu sayuran daun yang sangat umum dan banyak dibudidayakan di Indonesia. Kubis memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan memiliki prospek pasar baik. Hal ini karena permintaan kubis untuk konsumsi harian yang tinggi. Meskipun demikian, kubis memiliki sifat mudah rusak, sehingga memerlukan penanganan yang baik selama proses on-farm hingga pasca panen (Luhukay et al., 2013; Septiawan et al., 2022).

Komoditas sayuran yang menjadi komoditas basis di Kecamatan Telawang adalah komoditas cabai besar, cabe rawit, dan ketimun. Komoditas sayuran basis dengan nilai LQ tertinggi di Kecamatan Telawang merupakan yang tertinggi kedua di Kabupaten Kotawaringin Timur; dengan produksi mencapai 23,30% total produksi cabai besar di Kabupaten Kotawaringin Timur. Sehingga disimpulkan bahwa komoditas sayuran unggulan di Kecamatan Telawang adalah komoditas cabai besar.

Komoditas sayuran yang menjadi komoditas basis di Kecamatan Baamang adalah komoditas cabai besar, cabe rawit, kacang panjang dan tomat. Komoditas sayuran basis dengan nilai LQ tertinggi di Kecamatan Baamang adalah komoditas cabai besar. Produksi cabai besar di Kecamatan Baamang merupakan yang tertinggi di Kabupaten Kotawaringin Timur; dengan produksi mencapai 60,07% total produksi cabai besar di Kabupaten Kotawaringin Timur. Sehingga disimpulkan bahwa komoditas sayuran unggulan di Kecamatan Baamang adalah komoditas cabai besar.

Komoditas cabai merupakan salah satu sayuran buah yang menjadi bahan pangan penting di Indonesia. Fluktuasi harga cabai sangat memengaruhi fluktuasi harga pangan lainnya. Harga cabai tergolong volatile dan berisiko tinggi; meskipun demikian, komoditas cabai menjadi primadona komoditas bernilai ekonomi tinggi, serta memiliki peluang pasar untuk dikembangkan (Prabowo, 2014; Ralallahu et al., 2013).

Komoditas sayuran yang menjadi komoditas basis di Kecamatan Parenggean adalah komoditas cabe rawit, ketimun, dan petsai. Komoditas sayuran basis dengan nilai LQ tertinggi di Kecamatan Parenggean adalah komoditas petsai. Produksi petsai di Kecamatan Parenggean merupakan yang tertinggi kedua di Kotawaringin Timur; dengan produksi mencapai 24,68% total produksi petsai di Kabupaten Kotawaringin Timur. Sehingga disimpulkan bahwa komoditas sayuran unggulan di Kecamatan Parenggean adalah komoditas petsai.

Komoditas petsai merupakan salah satu sayuran daun yang memiliki permintaan untuk konsumsi harian tinggi. Hal ini menyebabkan petsai memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan prospek pasar yang baik. Sehingga komoditas ini sangat umum dan banyak dibudidayakan di Indonesia. Meskipun demikian, petsai juga memiliki sifat mudah rusak, sehingga memerlukan penanganan yang baik selama proses on-farm hingga pasca panen (Riry et al., 2013).

Komoditas sayuran yang menjadi komoditas basis di Kecamatan Antang Kalang adalah komoditas ketimun, petsai, dan tomat. Komoditas sayuran basis dengan nilai LQ tertinggi di Kecamatan Antang Kalang adalah komoditas tomat. Produksi tomat di Kecamatan Antang Kalang mencapai 8,89% total produksi tomat di Kabupaten Kotawaringin Timur. Sehingga disimpulkan bahwa komoditas sayuran unggulan di Kecamatan Antang Kalang adalah komoditas tomat.

Komoditas tomat merupakan salah satu sayuran buah yang digunakan sebagai bumbu dapur, bahan makanan untuk masakan, maupun bahan baku industri makanan. Hal ini menyebabkan tomat menjadi sayuran yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan memiliki prospek pasar baik (Septiawan et al., 2022).

Komoditas Hortikultura Unggulan Kelompok Buah-buahan

Buah-buahan adalah bagian tumbuhan (tanaman) di permukaan tanah yang tumbuh membesar, berdaging buah, dan/atau banyak mengandung air. Buah-buahan dalam ilmu pangan tidak terbatas pada hasil dari pembentukan bakal buah (buah sejati). Buah-buahan adalah bahan makanan nabati yang kadar gizi dan mineral penting; khususnya vitamin, zat gula dan serat. Buah-buahan umum langsung dikonsumsi sebagai makanan dan/atau diolah kembali sebagai bahan makanan (Angelia, 2017).

Komoditas buah-buahan yang banyak dibudidayakan secara komersial di Kabupaten Kotawaringin Timur adalah anggur, belimbing, duku, durian, jambu air, jambu biji, jengkol, jeruk siam, mangga, manggis, melinjo, nangka, nanas, pepaya, petai, pisang, rambutan, salak, sawo, sirsak, sukun, buah naga, lemon, dan kelengkeng (BPS Kab. Kotawaringin Timur, 2023). Komoditas-komoditas buah-buahan yang dibudidayakan secara komersial di Kabupaten Kotawaringin Timur adalah komoditas buah-buahan dataran rendah; yakni tanaman buah-buahan yang cocok atau lebih cocok untuk dibudidayakan di wilayah dataran rendah. Komoditas-komoditas buah-buahan yang dibudidayakan tersebut juga merupakan komoditas buah-buahan tahunan; yakni tanaman buah-buahan yang berumur panen lebih dari satu tahun, dan/atau dapat dipanen buahnya hingga beberapa kali (Suli et al., 2018).

Wilayah yang menjadi sentra produksi komoditas buah-buahan di Kabupaten Kotawaringin Timur adalah Kecamatan Pulau Hanaut, Mentawa Baru Ketapang, Seranau, Baamang, dan Cempaga Hulu. Komoditas buah-buahan utama yang dibudidayakan di wilayah sentra produksi buah-buahan Kabupaten Kotawaringin Timur adalah komoditas durian, jambu biji, jeruk siam, mangga, nangka, nanas, pisang, dan rambutan ([BPS Kabupaten Kotawaringin Timur] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur 2023). Produksi buah-buahan di kecamatan sentra produksi tersebut ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi buah-buahan di sentra produksi Kabupaten Kotawaringin Timur

Kecamatan	Komoditas (ton)							
	Durian	Jambu biji	Jeruk siam	Mangga	Nangka	Nanas	Pisang	Rambutan
Pulau Hanaut	500,0	0,3	8,8	0,0	20,2	0,3	537,6	100,0
Mentawa Baru Ketapang	27,0	29,2	30,0	0,9	6,6	22,0	70,0	24,0
Seranau	0,0	0,0	18,5	0,0	0,0	187,2	10.061,9	0,0
Baamang	21,5	2,7	104,5	94,1	13,0	104,0	21,9	2,9
Cempaga Hulu	26,0	258,6	22,0	5,6	64,6	0,0	24,6	31,6
Kab.Kotawaringin Timur	718,2	310,1	201,2	102,8	194,1	336,5	10.959,8	173,4

Sumber : BPS Kab. Kotawaringin Timur (2023)

Komoditas buah-buahan dengan produksi tertinggi di Kabupaten Kotawaringin Timur adalah komoditas pisang. Budidaya pisang terbesar berada di Kecamatan Seranau. Produksi pisang di Kecamatan Seranau merupakan yang tertinggi di Kabupaten Kotawaringin Timur; dengan produksi mencapai 91,81% total produksi pisang di Kabupaten Kotawaringin Timur. Kecamatan Seranau juga menjadi wilayah dengan produksi komoditas buah-buahan tertinggi di Kabupaten Kotawaringin Timur.

Pemilihan komoditas hortikultura unggulan kelompok buah-buahan dilakukan dengan melakukan pemetaan komoditas basis dengan nilai LQ tertinggi dari tiap wilayah kecamatan sentra di Kabupaten Kotawaringin Timur. Hasil perhitungan nilai LQ komoditas hortikultura utama kelompok buah-buahan pada wilayah kecamatan sentra produksi di Kabupaten Kotawaringin Timur ditunjukkan pada Tabel 4.

Komoditas buah-buahan yang menjadi komoditas basis di Kecamatan Pulau Hanaut adalah komoditas buah durian, nangka, dan rambutan. Komoditas buah-buahan basis dengan nilai LQ tertinggi di Kecamatan Pulau Hanaut adalah komoditas buah durian. Produksi buah durian di Kecamatan Pulau Hanaut merupakan yang tertinggi di Kabupaten Kotawaringin Timur; dengan produksi mencapai 69,62% total produksi buah durian di Kabupaten

Kotawaringin Timur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komoditas buah-buahan unggulan di Kecamatan Pulau Hanaut adalah komoditas buah durian.

Tabel 4. Nilai LQ komoditas buah-buahan di sentra produksi Kabupaten Kotawaringin Timur
Nilai Location Quotient (LQ)

Kecamatan	Durian	Jambu biji	Jeruk siam	Mangga	Nangka	Nanas	Pisang	Rambutan
Pulau Hanaut	7,80**	0,01	0,49	0,00	1,17*	0,01	0,55	6,46*
Mentawa Baru Ketapang	1,99*	4,99*	7,89**	0,46	1,80*	3,46*	0,34	0,73
Seranau	0,00	0,00	0,12	0,00	0,00	0,73	1,20**	0,00
Baamang	2,66*	0,24	14,33*	25,25**	1,85*	8,53*	0,07	0,46
Cempaga Hulu	0,40	20,67**	2,71*	1,35*	8,25*	0,00	0,06	4,52*

Keterangan: * Komoditas basis

** Komoditas basis dengan nilai LQ tertinggi pada satu wilayah kecamatan

Buah durian merupakan primadona buah-buahan tropis yang dikenal sebagai “King of Fruits”. Buah durian bernilai ekonomis tinggi di wilayah Asia Tenggara. Indonesia merupakan produsen sekaligus konsumen utama durian di dunia. Hal ini menyebabkan tingginya prospek pengembangan komoditas buah durian, baik dalam bentuk usaha perkebunan maupun agrowisata (Lesilolo et al., 2023).

Komoditas buah-buahan yang menjadi komoditas basis di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang adalah komoditas buah durian, jambu biji, jeruk siam, nangka, dan nanas. Komoditas buah-buahan basis dengan nilai LQ tertinggi di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang adalah komoditas buah jeruk siam. Produksi buah jeruk siam di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang merupakan yang tertinggi kedua di Kabupaten Kotawaringin Timur; dengan produksi mencapai 14,91% total produksi buah jeruk siam di Kabupaten Kotawaringin Timur. Sehingga disimpulkan bahwa komoditas buah-buahan unggulan di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang adalah komoditas buah jeruk siam.

Jeruk siam adalah salah satu jenis buah jeruk yang paling banyak dikonsumsi di Indonesia. Jeruk siam memiliki rasa yang manis dan asam, serta mengandung banyak vitamin C. Pengembangan agribisnis buah jeruk masih tertinggal dibandingkan negara penghasil jeruk lainnya. Sehingga, budidaya komoditas buah jeruk siam memiliki prospek yang baik untuk memenuhi kebutuhan nasional (Saraswati et al., 2022).

Komoditas buah-buahan yang menjadi komoditas basis di Kecamatan Seranau adalah komoditas buah pisang. Komoditas buah pisang merupakan satu-satunya komoditas basis pada kelompok buah-buahan di Kecamatan Seranau. Produksi buah pisang di Kecamatan Seranau merupakan yang tertinggi di Kabupaten Kotawaringin Timur; dengan produksi mencapai 91,81% total produksi buah pisang di Kabupaten Kotawaringin Timur. Sehingga disimpulkan bahwa komoditas buah-buahan unggulan di Kecamatan Seranau adalah komoditas buah pisang.

Pisang adalah salah satu komoditas buah-buahan yang memiliki kontribusi besar bagi perekonomian wilayah, maupun perekonomian nasional. Pisang menjadi buah yang dapat dikonsumsi setiap hari, karena dapat dipanen sepanjang tahun. Pisang juga menjadi buah yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia, baik secara langsung maupun dalam bentuk makanan olahan. Budidaya buah pisang memiliki prospek yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, dan kebutuhan agroindustri (Hindersah & Suminar, 2019).

Komoditas buah-buahan yang menjadi komoditas basis di Kecamatan Baamang adalah komoditas buah durian, jeruk siam, mangga, nangka, dan nanas. Komoditas buah-buahan basis dengan nilai LQ tertinggi di Kecamatan Baamang adalah komoditas buah mangga. Produksi buah mangga di Kecamatan Baamang merupakan yang tertinggi di Kabupaten Kotawaringin Timur; dengan produksi mencapai 91,54% total produksi buah mangga di Kabupaten Kotawaringin Timur. Sehingga disimpulkan bahwa komoditas buah-buahan unggulan di Kecamatan Baamang adalah komoditas buah mangga.

Buah mangga adalah salah satu komoditas buah unggulan di Indonesia. Buah Mangga memiliki rasa manis dan asam yang sangat disukai. Mangga merupakan jenis tanaman buah tropis yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Budidaya mangga sebagai komoditas unggulan memiliki prospek pasar yang baik, serta memiliki potensi dan kelayakan untuk dikembangkan (Azizah et al., 2018).

Komoditas buah-buahan yang menjadi komoditas basis di Kecamatan Cempaga Hulu adalah komoditas buah jambu biji, jeruk siam, mangga, nangka, dan rambutan. Komoditas buah-buahan basis dengan nilai LQ tertinggi di Kecamatan Cempaga Hulu adalah komoditas buah jambu biji. Produksi buah jambu biji di Kecamatan Cempaga Hulu merupakan yang tertinggi di Kabupaten Kotawaringin Timur; dengan produksi mencapai 83,39% total produksi buah jambu biji di Kabupaten Kotawaringin Timur. Sehingga disimpulkan bahwa komoditas buah-buahan unggulan di Kecamatan Cempaga Hulu adalah komoditas buah jambu biji.

Buah jambu biji adalah komoditas buah tropis unggulan yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Buah jambu biji banyak dikonsumsi baik untuk minuman maupun olahan makanan. Buah jambu biji memiliki rasa yang manis, dengan kandungan vitamin C dan antioksidan. Budidaya jambu biji memiliki potensi dan kelayakan untuk dikembangkan (Datundugon et al., 2020).

Komoditas Hortikultura Unggulan Kelompok Biofarmaka

Tanaman biofarmaka adalah tumbuhan (tanaman) yang dikonsumsi dan bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan. Tanaman biofarmaka juga digunakan untuk bahan makanan sebagai bumbu masakan dan bahan pelengkap makanan. Bagian tanaman biofarmakan yang dikonsumsi/digunakan adalah bagian daun, batang, bunga, buah, biji, umbi, ataupun akar (Annisa et al., 2022). Komoditas tanaman biofarmaka yang dibudidayakan di Kabupaten Kotawaringin Timur merupakan komoditas tanaman semusim, seperti jahe, lengkuas, kencur, kunyit, temuireng, dan temulawak; dan juga komoditas tanaman tahunan, seperti lidah buaya, buah mahkota dewa, buah mengkudu, buah jeruk nipis, dan serai (BPS Kabupaten Kotawaringin Timur, 2023).

Wilayah yang menjadi sentra produksi komoditas tanaman biofarmaka di Kabupaten Kotawaringin Timur adalah Kecamatan Mentawa Baru Ketapang, Seranau, Mentaya Hilir Utara, Baamang, dan Telaga Antang. Komoditas buah-buahan utama yang dibudidayakan di wilayah sentra produksi buah-buahan Kabupaten Kotawaringin Timur adalah jahe, lengkuas, kencur, kunyit, buah mahkota dewa, temulawak, buah jeruk nipis, dan serai ([BPS Kabupaten Kotawaringin Timur] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur 2023). Produksi tanaman biofarmaka di kecamatan sentra produksi tersebut ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Produksi biofarmaka di sentra produksi Kabupaten Kotawaringin Timur

Kecamatan	Komoditas (ton)							
	Jahe	Lengkuas	Kencur	Kunyit	Mahkota dewa	Temulawak	Jeruk nipis	Serai
Mentawa Baru Ketapang	8,40	1,65	0,74	1,19	0,00	0,00	3,53	7,10
Seranau	16,87	33,62	5,16	12,75	0,00	0,00	0,00	63,18
Mentaya Hilir Utara	3,60	2,20	1,50	2,10	0,00	0,00	1,08	5,70
Baamang	86,00	116,50	25,00	48,00	0,00	0,00	1,38	0,00
Telaga Antang	2,71	4,56	1,74	3,96	2,06	0,48	10,91	2,01
Kab. Kotawaringin Timur	124,54	161,15	34,96	70,29	2,06	1,23	17,72	78,73

Sumber : BPS Kabupaten Kotawaringin Timur (2023)

Komoditas tanaman biofarmaka dengan produksi tertinggi di Kabupaten Kotawaringin Timur adalah komoditas lengkuas. Budidaya lengkuas terbesar berada di Kecamatan Baamang. Produksi lengkuas di Kecamatan Baamang merupakan yang tertinggi di Kabupaten Kotawaringin Timur; dengan produksi mencapai 72,29% total produksi lengkuas di Kabupaten Kotawaringin Timur. Kecamatan Baamang juga menjadi wilayah dengan produksi komoditas tanaman biofarmaka tertinggi di Kabupaten Kotawaringin Timur.

Pemilihan komoditas hortikultura unggulan kelompok tanaman biofarmaka dilakukan dengan melakukan pemetaan komoditas basis dengan nilai LQ tertinggi dari tiap wilayah kecamatan sentra di Kabupaten Kotawaringin Timur. Hasil perhitungan nilai LQ komoditas hortikultura utama kelompok tanaman biofarmaka pada wilayah kecamatan sentra produksi di Kabupaten Kotawaringin Timur ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai LQ komoditas biofarmaka di sentra produksi Kabupaten Kotawaringin Timur

Kecamatan	Nilai Location Quotient (LQ)							
	Jahe	Lengkuas	Kencur	Kunyit	Mahkota dewa	Temu-lawak	Jeruk nipis	Serai
Mentawa Baru Ketapang	1,46*	0,22	0,46	0,37	0,00	0,00	4,32**	1,96*
Seranau	0,51	0,78	0,55	0,68	0,00	0,00	0,00	2,99**
Mentaya Hilir Utara	0,88	0,41	1,30*	0,91	0,00	0,00	1,84*	2,20**
Baamang	1,22*	1,28**	1,27*	1,21*	0,00	0,00	0,14	0,00
Telaga Antang	0,37	0,49	0,86	0,97	17,18**	6,76*	10,58*	0,44

Keterangan: * Komoditas basis

** Komoditas basis dengan nilai LQ tertinggi pada satu wilayah kecamatan

Komoditas tanaman biofarmaka yang menjadi komoditas basis di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang adalah komoditas jahe, buah jeruk nipis, dan serai. Komoditas tanaman biofarmaka basis dengan nilai LQ tertinggi di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang adalah komoditas buah jeruk nipis. Produksi buah jeruk nipis di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang merupakan yang tertinggi kedua di Kabupaten Kotawaringin Timur; dengan produksi mencapai 19,90% total produksi buah jeruk nipis di Kabupaten Kotawaringin Timur. Sehingga disimpulkan bahwa komoditas tanaman biofarmaka unggulan di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang adalah komoditas buah jeruk nipis.

Buah jeruk nipis banyak digunakan untuk bahan makanan, minuman, industri jamu, dan industri lainnya. Buah jeruk nipis memiliki rasa yang sangat asam, namun juga memiliki beragam manfaat. Selain itu, budidaya jeruk nipis juga relatif mudah. Hal ini mendorong jeruk nipis menjadi salah satu komoditas potensial untuk dikembangkan (Baroroh & Fauziah, 2021).

Komoditas tanaman biofarmaka yang menjadi komoditas basis di Kecamatan Seranau adalah komoditas serai. Komoditas serai merupakan satu-satunya komoditas basis pada kelompok tanaman biofarmaka di Kecamatan Seranau. Produksi serai di Kecamatan Seranau merupakan yang tertinggi di Kabupaten Kotawaringin Timur; dengan produksi mencapai 80,25% total produksi serai di Kabupaten Kotawaringin Timur. Sehingga disimpulkan bahwa komoditas tanaman biofarmaka unggulan di Kecamatan Seranau adalah komoditas serai.

Komoditas tanaman biofarmaka yang menjadi komoditas basis di Kecamatan Mentaya Hilir Utara adalah komoditas kencur, buah jeruk nipis, dan serai. Komoditas tanaman biofarmaka basis dengan nilai LQ tertinggi di Kecamatan Mentaya Hilir Utara adalah komoditas serai. Produksi serai di Kecamatan Mentaya Hilir Utara merupakan yang tertinggi kedua di Kabupaten Kotawaringin Timur; dengan produksi mencapai 7,24% total produksi serai di Kabupaten Kotawaringin Timur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komoditas tanaman biofarmaka unggulan di Kecamatan Mentaya Hilir Utara adalah komoditas serai.

Serai merupakan komoditas herbal yang umum dijumpai. Batang serai dikenal memiliki beragam manfaat sebagai bumbu dapur, obat-obatan herbal, agroindustri hingga industri-industri lainnya. Serai dikenal sebagai sumber minyak atsiri sebagai bahan obat-obatan dan parfum. Serai juga merupakan tanaman yang mudah dibudidayakan pada berbagai kondisi lahan. Hal ini menunjukkan pengembangan budidaya serai didukung oleh potensi pasar dan kemudahan usahatannya (Sopacua, 2016).

Komoditas tanaman biofarmaka yang menjadi komoditas basis di Kecamatan Baamang adalah komoditas jahe, lengkuas, kencur, dan kunyit. Komoditas tanaman biofarmaka basis dengan nilai LQ tertinggi di Kecamatan Baamang adalah komoditas lengkuas. Produksi lengkuas di Kecamatan Baamang merupakan yang tertinggi di Kabupaten Kotawaringin Timur; dengan produksi mencapai 72,29% total produksi lengkuas di Kabupaten Kotawaringin Timur.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa komoditas tanaman biofarmaka unggulan di Kecamatan Baamang adalah komoditas lengkuas.

Lengkuas merupakan salah satu tanaman rempah yang memiliki manfaat sebagai bumbu dapur, obat-obatan dan agroindustri. Bagian tanaman lengkuas yang digunakan adalah bagian umbi rimpangnya. Umbi rimpang lengkuas memiliki aroma khas yang digunakan sebagai bumbu makanan. Budidaya lengkuas memiliki keunggulan dengan nilai ekonomi, prospek pasar dan mudah untuk ditanam (Wulandari & Satriyati, 2022).

Komoditas tanaman biofarmaka yang menjadi komoditas basis di Kecamatan Telaga Antang adalah komoditas buah mahkota dewa, temulawak dan buah jeruk nipis. Komoditas buah mahkota dewa merupakan satu-satunya komoditas basis pada kelompok tanaman biofarmaka di Kecamatan Telaga Antang. Komoditas tanaman biofarmaka basis dengan nilai LQ tertinggi di Kecamatan Telaga Antang adalah komoditas buah mahkota dewa. Kecamatan Telaga Antang merupakan satu-satunya wilayah yang membudidayakan buah mahkota dewa secara komersial di Kabupaten Kotawaringin Timur. Sehingga disimpulkan bahwa komoditas tanaman biofarmaka unggulan di Kecamatan Telaga Antang adalah komoditas buah mahkota dewa.

Buah mahkota dewa dikenal sebagai salah satu sumber antioksidan. Tanaman mahkota dewa telah banyak dibudidayakan di Indonesia sebagai tanaman obat. Manfaat buah mahkota dewa menyebabkan komoditas ini memiliki nilai ekonomi. Beragam manfaat buah mahkota dewa juga memberikan potensi pasar untuk pengembangan budidaya tanaman mahkota dewa (Yulianti & Arijana, 2016).

KESIMPULAN

Upaya pengembangan agribisnis subsektor hortikultura di Kabupaten Kotawaringin Timur dapat dilakukan berdasarkan pemetaan komoditas hortikultura unggulan di sentra produksi hortikultura Kabupaten Kotawaringin Timur. Pengembangan hortikultura kelompok komoditas sayuran dilakukan di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang (bawang merah dan kubis), Kecamatan Telawang dan Kecamatan Baamang (cabai besar), Kecamatan Parenggean (petsai), dan Kecamatan Antang Kalang (tomat). Pengembangan hortikultura kelompok komoditas buah-buahan dilakukan di Kecamatan Pulau Hanaut (durian), Kecamatan Mentawa Baru Ketapang (jeruk siam), Kecamatan Seranau (pisang), Kecamatan Baamang (mangga), dan Kecamatan Cempaga Hulu (jambu biji). Pengembangan hortikultura kelompok komoditas biofarmaka dilakukan di Kecamatan Mentawa Baru Ketapang (jeruk nipis), Kecamatan Seranau dan Kecamatan Mentaya Hilir Utara (serai), Kecamatan Baamang (lengkuas), dan Kecamatan Telaga Antang (mahkota dewa).

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tanaman Hortikultura (Studi Kasus Usahatani Bawang Merah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(2).
- Angelia, I. O. (2017). Kandungan pH, Total Asam Titrasi, Padatan Terlarut dan Vitamin C pada Beberapa Komoditas Hortikultura. *Journal of Agritech Science*, 1(2), 68-74.
- Angraini, A. F., Widayanto, B., & Rini, W. D. E. (2023). Analisis Sektor Basis Dan Perkembangan Sektor Basis Di Kota Salatiga: Pendekatan Location Quotient Dan Dynamic Location Quotient. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(1), 429-434.
- Annisa, Z., Azizah, N., Cholissodin, I., & Muflikhah, L. (2022). *Prediksi Hasil Panen Tanaman Biofarmaka di Indonesia dengan Menggunakan Metode Extreme Learning Machine*. 6(11), 5331-5338.
- Azizah, M. N., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. (2018). Perilaku Budidaya Petani Mangga Dikaitkan dengan Lembaga Pemasarannya di Kecamatan Gregeed Kabupaten Cirebon.

- Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 5(1), 987.
<https://doi.org/10.25157/jimag.v5i1.1447>
- Azizi, M., Kadarso, & Anggraeni, R. (2019). Kajian Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Pangan di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pertanian Agros*, 21(1), 91–99.
- Baroroh, S. Q., & Fauziyah, E. (2021). Manajemen Risiko Usahatani Jeruk Nipis di Desa Kebonagung Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. *Jurnal Ekonomi Dan Pertanian (JEPA)*, 5(2), 105–123.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.02.18>
- [BPS Kabupaten Kotawaringin Timur] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur. (2023). *Kabupaten Kotawaringin Timur dalam Angka 2023*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotawaringin Timur.
- Bunda, C. A. P. (2016). Strategi Pengembangan Agroindustri Stroberi. *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(2), 95.
<https://doi.org/10.25157/ma.v1i2.50>
- Damatun, M. . , Rantung, V. V., & Memah, M. Y. (2017). Peran Tenaga Kerja Wanita Dalam Usahatani Hortikultura Di Kelurahan Wailan, Tomohon Utara, Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi*, 13(1A), 169. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.1a.2017.15615>
- Datundugon, S. P. S., Elly, F. H., & Kalangi, J. K. J. (2020). ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI JAMBU BIJI KRISTAL (Psidium guajava L.) (Studi Kasus : Petani Jambu Biji Kristal di Desa Warisa Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara). *Agri-Sosioekonomi*, 16(3), 469. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.3.2020.31185>
- Dharmawan, I. A., Doviyanto, R., & Riza, A. (2019). Perencanaan Agrowisata Buah di Kota Samarinda dengan Penerapan Arsitektur Analogi. *Kurva S*, 1(1), 1–13.
- Hamdani, J. S., Sumadi, Suherman, C., Nuraini, A., Suradinata, Y. R., & Nurbaity, A. (2018). Rekayasa Teknologi Budidaya Sayuran Dataran Tinggi yang Dikembangkan di Dataran Medium Desa Langensari, Kecamatan Solokanjeruk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6).
- Hindersah, R., & Suminar, E. (2019). Kendala dan Metode Budidaya Pisang di Beberapa Kebun Petani Jawa Barat. *Agrologia*, 8(2).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30598/a.v8i2.1010>
- Indah, P. N., Abidin, Z., & Damaijati, E. (2014). Model Strategi Pengembangan Kawasan Agropolitan Kabupaten Ponorogo. *Agridevina: Berkala Ilmiah Agribisnis*, 3(2).
- Irawan, B. (2003). Agribisnis Hortikultura: Peluang dan Tantangan dalam Era Perdagangan Bebas. *Soca*, 3(2), 1–22.
- Lesilolo, M. K., Mahulette, A. S., & Sania, S. (2023). Effect of Grafting Position on Grafting Success Rate of Local Durian (*Durio zibethinus* L.) from Maluku. *Agrologia*, 12(1), 18.
<https://doi.org/10.30598/ajibt.v12i1.1645>
- Luhukay, Jerry. N., Uluputty, M. R., & Rumthe, R. Y. (2013). Respons Lima Varietas Kubis (*Brassica oleracea* L.) Terhadap Serangan Hama Pemakan Daun *Plutella Xylostella* (Lepidoptera ; Plutellidae). *Agrologia*, 2(2). <https://doi.org/10.30598/a.v2i2.271>
- Martauli, E. D., & Sembiring, S. (2023). Analisis Sektor Basis Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara. *Jurnal Agroteknosains*, 7(1), 49–59.
- Maulana, Y. S., Munawar, A. H., Hadiani, D., Ratningsih, & Wibisono, T. (2020). Location Quotient Analysis (LQ) in Determining the Excellent Commodity. *Proceedings of the 1st International Conference on Science, Health, Economics, Education and Technology (IcoSHEET 2019), November*, 65–68. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200723.015>
- Palullungan, L., Rorong, I. P. F., & Maramis, M. Th. B. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Hortikultura (Studi Kasus pada Usaha Tani Sayur Kentang di Desa Sinisir Kecamatan Modinding). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(3), 130–142.
- Pitaloka, D. (2017). Hortikultura: Potensi, Pengembangan Dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Terapan: G-Tech*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.33379/gtech.v1i1.260>

- Prabowo, D. W. (2014). Pengelompokan Komoditi Bahan Pangan Pokok Dengan Metode Analytical Hierarchy Process. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 8(2), 163–182. <https://doi.org/10.30908/bilp.v8i2.81>
- Pribadi, Y., & Nurbiyanto. (2021). Pengukuran Daya Saing Kabupaten Lampung Tengah: Metode Location Quotient Dan Shift-Share Analysis. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 9(3), 299. <https://doi.org/10.35450/jip.v9i03.264>
- Pujiharto. (2014). Pola Tataniaga Sayuran Dataran Rendah Berbasis Structure Conduct Performance (SCP). *Agritech*, XVI(1), 47–59. <https://doi.org/10.30595/agritech.v16i1.1018>
- Ralahalu, M. A., Hehanussa, M. L., & Oszaer, L. L. (2013). Respons Tanaman Cabai Besar (*Capsicum annum L.*) Terhadap Pemberian Pupuk Organik Hormon Tanaman Unggul. *Agrologia*, 2(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30598/a.v2i2.269>
- Riry, N., Rehatta, H., & Tanasale, V. L. (2013). Pengaruh Berbagai Komposisi Bokashi Ampas Biji Kakao Dan Pemberian Em4 Yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Petsai (*Brassica chinensis L.*). *Agrologia*, 2(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30598/a.v2i2.268>
- Santosa, E. P., Firdaus, M., & Novianti, T. (2016). Daya saing Komoditas Hortikultura Negara Berkembang dan Negara Maju di Pasar Internasional. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 5(2), 68–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/jekp.5.2.2016.68-86>
- Saraswati, A. P., Sutopo, S., & Kurniawan, S. (2022). Effect of Organic Fertilizer Form and Dosage on Soil Chemical Properties, Leaf Macro Nutrient Content and Vegetative Growth of Siamese Orange (*Citrus nobilis Lour*) seedlings. *Jurnal Tanah Dan Sumberdaya Lahan*, 9(1), 29–36. <https://doi.org/10.21776/ub.jtstl.2022.009.1.4>
- Septiawan, R. D., Ezward, C., & Haitami, A. H. (2022). Produksi Tanaman Kubis (*Brassica Oleracea L.*) dan Tomat (*Solanum Lycopersicum*) pada Sistem Tumpang Sari dengan Pemberian POC Urine Sapi. *Jurnal Agrosains Dan Teknologi*, 7(2), 89–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/jat.7.2.89-98>
- Sopacua, B. N. H. (2016). PENGARUH PEMUPUKAN DAN JARAK TANAM TERHADAP PERTUMBUHAN TANAMAN SERAI WANGI (*Cymbopogon citratus*). *Jurnal Triton*, 7(1), 51–60.
- Suli, A. A. T., Husain, J., & Walangitan, H. D. (2018). Agroforestry System At Highland and Lowland of South Minahasa. *Jurnal Eugenia*, 24(1), 34–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.35791/eug.24.1.2018.21651>
- Syawal, Y., Marlina, & Kunioningsih, A. (2019). Budidaya Tanaman Bawang Merah (*Allium Cepa L.*) Dalam Polybag Dengan Memanfaatkan Kompos Tandan Kosong Kelapa Sawit (Tkks) Pada Tanaman Bawang Merah. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 7(1), 671–677. <https://doi.org/10.37061/jps.v7i1.7530>
- Watemin, & Putri, R. H. (2016). Keunggulan Komparatif Komoditas Hortikultura di Kawasan Agropolitan Kecamatan Beluk. *Agriekonomika*, 5(2), 170–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v5i2.1827>
- Wulandari, P. I. R. A., & Satriyati, E. (2022). Lengkuas Sebagai Simpanan Nafkah Rumah Tangga Petani Rempah Kecamatan Manding Sumenep Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 11(1), 96–107. <https://doi.org/10.20961/jas.v11i1.56671>
- Yulianti, N. W. D., & Arijana, I. G. K. N. (2016). Pengaruh Ekstrak Etanol Daging Buah Mahkota Dewa (*Phaleria Macrocarpa*) Terhadap Viabilitas Sel Limfosit Pada Kultur PbmC Yang Dipapar H₂O₂ 3%. *Medika Udayana*, 5(8).